

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN KELAS IX SMPN 1 SIPOHOLON KABUPATEN TAPANULI UTARA TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025

**Rini Mariani Hutauruk¹, Albiner Siagian², Oktober Tua Aritonang³, Rida Gultom⁴,
Dame Taruli Simamora⁵**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

rinihutauruk99@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran *student teams achievement division* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas IX SMP Negeri 1 Sipoholon Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *pre-eksperimental* dengan bentuk desain "*One Group Pretest-Posttest Design*". Populasi adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sipoholon yang berjumlah 160 orang beragama Kristen dan ditetapkan sampel sebanyak 32 orang dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *sampling purposive*. Data dikumpulkan dengan angket tertutup sebanyak 30 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *student teams achievement division* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas IX SMP Negeri 1 Sipoholon Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025 dibuktikan dengan uji signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha=0,05$; $dk=n-1=31$) yaitu sebesar $7,733 > 2,042$ dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Tipe *Student Teams Achievement Division*, Keaktifan Belajar Siswa

Abstract

The aim of this research is to determine the significant influence of the student teams achievement division learning model on students' active learning in the Christian Religious Education subject class IX of SMP Negeri 1 Sipoholon, Sipoholon District, North Tapanuli Regency for the 2024/2025 Academic Year. The method used in this research is a pre-experimental research method with a "One Group Pretest-Posttest Design" design. The population was all class IX students of SMP Negeri 1 Sipoholon, totaling 160 Christians and a sample of 32 people was determined using a non-probability sampling technique, namely purposive sampling. Data was collected using a closed

questionnaire with 30 items. The results of data analysis show that there is a significant influence of the student teams achievement division learning model on students' learning activeness in the Christian Religious Education subject class IX of SMP Negeri 1 Sipoholon, Sipoholon District, North Tapanuli Regency for the 2024/2025 Academic Year as evidenced by the significant test obtained by the value of $t_{count} > t_{table}$ ($\alpha=0.05$; $dk=n-1=31$) which is $7.733 > 2.042$, thus there is a significant influence between variable X and variable Y. Thus H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keywords: Student Teams Achievement Division Type Learning Model, Student Learning Activeness

PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang sangat berkembang pesat saat ini banyak hal yang berubah, salah satunya ialah perubahan dalam bidang pendidikan. Pendidikan adalah kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang manusia hidup. Pendidikan mempunyai peranan dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan kualitas yang bagus manusia akan hidup lebih baik. Pendidikan juga sangat mempengaruhi proses perkembangan suatu bangsa dan negara. Tanpa adanya pendidikan, sangat sulit untuk menghadapi perkembangan zaman. Dengan pendidikan, manusia dapat memiliki dan mengembangkan ilmu pengetahuan supaya berkualitas.

Pembelajaran merupakan suatu interaksi antara guru dengan siswa yang terjadi secara langsung untuk memperoleh pengetahuan atau informasi yang akan dijadikan sebagai perubahan pola berpikir dan perubahan sikap. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran akan meningkatkan pengetahuan baru dan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan di bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pembelajaran menuntut keaktifan guru dan siswa sebagai kedua belah pihak yang sama-sama menjadi subjek pembelajaran.

Kemampuan belajar siswa akan lebih baik apabila keaktifan belajarnya turut dilibatkan. Keaktifan belajar adalah suatu unsur dasar yang penting dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dipengaruhi oleh fisik dan mental siswa. Dengan adanya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran maka akan dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya serta melatih siswa untuk berpikir kritis dan ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam hal ini dapat dilihat dari kesungguhan mereka dalam mengikuti pembelajaran dan ikut berpartisipasi dalam pembelajaran, bukan hanya sekedar duduk dan mendengarkan melainkan siswa juga

berbuat dan bertindak antusias sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Menurut Sudjana yang dikutip oleh Sinar “keaktifan belajar siswa dapat di lihat dari keikut sertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya . Keaktifan siswa dalam proses belajar merupakan upaya siswa untuk memperoleh pengalaman belajar, yang dapat di tempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perorangan”.¹ Inilah keaktifan belajar yang diharapkan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Faktor psikologis meliputi keadaan fisik, keadaan jasmani. Sedangkan faktor fisiologis meliputi a) perhatian: siswa yang memiliki perhatian yang baik dengan cara memperhatikan penjelasan materi dari guru sehingga membuatnya fokus dan konsentrasi selama pembelajaran berlangsung. Dollar and Miller (Abin syamsudin) mengatakan bahwa adanya perhatian dan mengetahui sasaran (*cue*), siswa harus memperhatikan sesuatu (*the learner must notice something*). b) tanggapan: siswa berani menanggapi jawaban dari siswa lain serta menjawab pertanyaan dari guru, serta siswa berani bertanya materi yang belum dipahami. c)ingatan: siswa yang memiliki ingatan yang cukup bagus dan baik maka siswa akan tetap mengingat materi pembelajaran jika diulang-ulang. Faktor eksternal terdiri dari faktor sosial dan non sosial. Faktor sosial meliputi: a) Guru, guru merupakan faktor pendukung kegiatan belajar mengajar sehingga dapat berjalan dengan lancar. Guru mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran salah satunya dengan metode pembelajaran yang bervariasi. Slameto mengatakan bahwa metode mengajar itu mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka metode mengajar harus diusahakan dengan tepat, efisien , dan seefektif mungkin.² b) Teman sebaya, menurut Dalyono “teman yang pintar dan rajin belajar akan membuat siswa untuk mengikuti temannya untuk belajar, begitupun sebaliknya. Apabila teman sebayanya malas belajar, lambat laun siswa tersebut juga akan mengikuti kebiasaan malas belajar dari temannya.”³ Faktor non-sosial meliputi

¹ Sinar, Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), hal. 12.

² Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2010)

³ Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2009)

tempat dan fasilitas⁴. Faktor fisik dan jasmani sangat mempengaruhi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dengan memiliki panca indera yang sempurna dan keadaan jasmani yang sehat siswa akan lebih mudah menerima pembelajaran serta dapat aktif di dalam kelas. Faktor eksternal yang dikelola dengan baik akan mendukung proses pembelajaran, salah satunya faktor dari guru. Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui dalam proses mengajar. Untuk mencapai pembelajaran yang aktif dan tepat maka cara pengajaran (metode) harus dilakukan seefektif mungkin agar siswa dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran pada hakekatnya adalah untuk mengembangkan pengetahuan siswa melalui keaktifan dan kreativitas. Namun dalam pelaksanaannya sering tidak disadari bahwa masih banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Guru yang sukses adalah guru yang mampu menciptakan kondisi yang mengarahkan siswa untuk dapat melakukan aktivitas terutama pada pembelajaran PAK. Faktanya di lapangan menunjukkan, dalam proses belajar mengajar masih banyak guru yang menerapkan pembelajaran *ekspositori learning* metode ceramah. Pembelajaran yang berpusat pada guru yang menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan yang terdapat dalam buku pembelajaran. Cara pengajaran dilakukan secara monolog, dimana dari awal sampai akhir pembelajaran berpusat pada guru tanpa melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang membuat siswa pasif, malas belajar, mudah bosan dan suka melamun.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat berkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan dan kondisi siswa di kelas. Tanpa pemahaman terhadap kondisi tersebut, model yang dikembangkan guru cenderung tidak dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa. Maka dari itu, guru harus jeli dalam memilih mode pembelajaran yang efektif dan mampu menerapkan model variasi dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan peran aktif siswa. Berdasarkan hal tersebut, peneliti berusaha memberikan alternatif model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division*. Dimana model pembelajaran ini diharapkan akan meningkatkan kerjasama dan keaktifan belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

Seperti yang dikemukakan oleh Hartanto (dalam Shilphy A. Octavia) model *student teams achievement division* dimaksudkan agar siswa mampu dan terbiasa belajar

⁴ Feni Farida Payon, Dykarian, and Sasi Mardikarini, "Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas III SD," *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* 2, no. 02 (2021): 53–60:56.

secara kooperatif dan rekan kerja dengan sesama siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam berinteraksi dengan sesama. *Cooperatif learning tipe student teams achievement division* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa yang dibentuk secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok.⁵

Pembelajaran dengan model *student teams achievement division* mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang demikian akan mampu membangkitkan semangat belajar siswa sehingga akan mempengaruhi tercapainya aktivitas belajar siswa yang optimal. Ada beberapa faktor yang menjadikan model ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa. Karena faktor karakter model pembelajaran *student teams achievement division* sebagai model pembelajaran yang menuntut adanya kerjasama, pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*), dan adanya penghargaan bagi tim terbaik. Pembelajaran semacam ini akan meningkatkan intensitas keterlibatan siswa secara aktif di dalam proses pembelajaran. Proses aktif bertanya dan berargumen ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan dirinya dan menumbuhkan pemikiran kritis kepada siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mencari kebenaran dalam proses penelitian. Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa “ metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.⁶ Dalam penelitian ini ditinjau dari jenis datanya, maka peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dan jenis pendekatan penelitian ini adalah *pre-eksperimental* dengan bentuk desain “*One Group Pretest-Posttest Design*”.

⁵ Shilphy A. Octavia, Model-model Pembelajaran, (Yogyakarta: Deepublish, 2022) hlm 71

⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019), Hlm 2.

KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rumusan Hipotesis Penelitian

Yang menjadi rumusan hipotesis penelitian ini adalah:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas IX SMP Negeri 1 Sipoholon Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas IX SMP Negeri 1 Sipoholon Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025.

2. Uji t

Adapun rumus yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah dengan rumus t-test sampel sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto dengan rumus yaitu:

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum x^2 d}}{\sqrt{N(N-1)}}}$$

Dengan keterangan:

Md : mean dari deviasi (d) antara post- test dan pre-test

Xd : perbedaan deviasi dengan mean deviasi

N : banyaknya subjek

df : atau db adalah $N - 1$ ⁷

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 79..

Berdasarkan hasil perhitungan, maka ketahui:

$$\bar{x}_1 = 109,84$$

$$\bar{x}_2 = 88,31$$

$$\Sigma d = 689,00$$

Sementara Md ditemukan dengan rumus:

$$Md = \frac{\Sigma d}{N}$$

$$Md = \frac{689,00}{32} = 21,53$$

Dengan demikian diperoleh nilai jumlah kuadrat deviasi yaitu 7689,97. Selanjutnya akan dicari nilai t dengan memasukkan angka-angka tersebut di atas sesuai dengan rumus uji t sebagai berikut.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{21,53}{\sqrt{\frac{7689,97}{32(32-1)}}}$$

$$t = \frac{21,53}{\sqrt{\frac{7689,97}{992}}}$$

$$t = \frac{21,53}{\sqrt{7,752}}$$

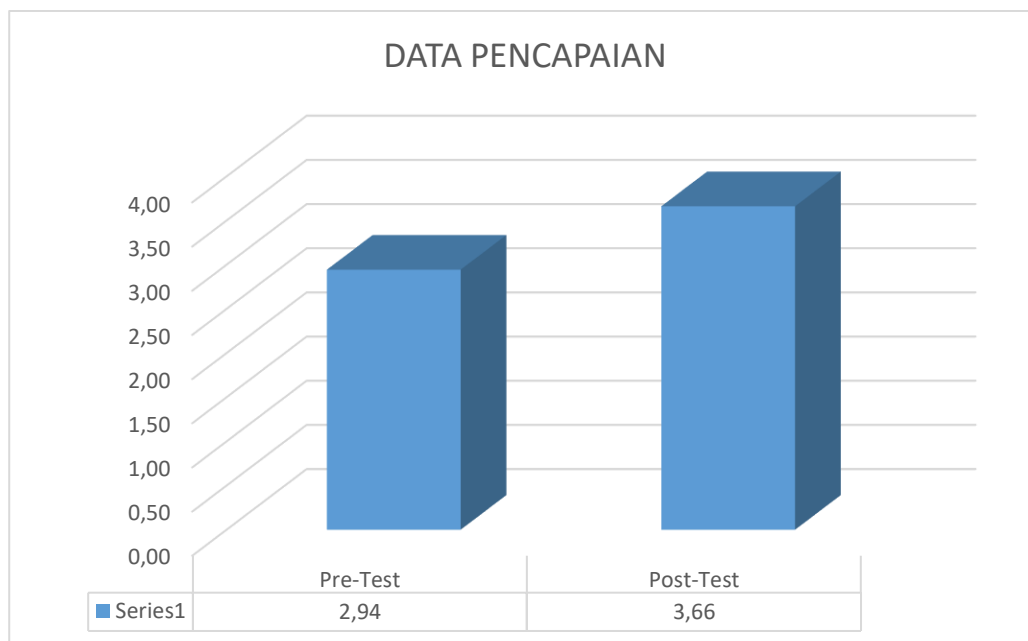
$$t = \frac{21,53}{2,784} = 7,733$$

Maka dari perhitungan data tersebut di atas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,733.

3. Penerimaan Hipotesis Penelitian

Untuk mengetahui H_0 dan H_a diterima, maka ketentuannya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$. menentukan t_{tabel} diketahui uji dua pihak dengan dk pembilang adalah $\alpha = 0,05$ dan dk penyebut $n - 1 = 32 - 1 = 31$ yaitu 2,042. Sehingga diperoleh $t_{hitung} = 7,733 > t_{tabel} = 2,042$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas IX SMP Negeri 1 Sipoholon Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Rata-rata nilai yang diperoleh Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas IX SMP N 1 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025 pada pre-test dan post-test dapat dilihat melalui diagram berikut ini:



Data tersebut di atas menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa meningkat pada Post-test yaitu setelah diberikan *treatment* atau perlakuan menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Student Teams Achievement Division*, yaitu dari nilai rata-rata sebesar 2,94 menjadi nilai rata-rata sebesar 3,66.

a. Pembahasan Hasil penelitian

Setelah peneliti mentabulasi jawaban responden, kemudian diolah dan dianalisis. Sesuai dengan deskripsi data penelitian diketahui rata-rata keseluruhan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas IX SMP N 1 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025 adalah meningkat dari nilai pre-test yaitu sebesar 2,94 menjadi nilai 3,66 pada post-test Artinya bahwa terjadi peningkatan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Kelas IX SMP N 1 Sipoholon T.P 2024/2025 sebesar 0,72 karena penerapan Model Pembelajaran Tipe *Student Teams Achievement Division*.

Berdasarkan penyebaran data pretest kepada siswa diketahui pencapaian tertinggi adalah angket pretest nomor 7 diketahui pencapaian tertinggi adalah angket pretest nomor 2 dengan skor 107 dan nilai rata-rata 3,34 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa

dalam belajar PAK siswa menggunakan bahan pelajaran seperti buku, media cetak, dan teman sebaya. Dan pencapaian terendah adalah angket pretest nomor 18 dengan skor 84 dan nilai rata-rata 2,63 yaitu banyak siswa menjawab bahwa siswa merasa lebih termotivasi untuk mencari dan menyampaikan jawaban yang lebih memuaskan dan berkualitas.

Berdasarkan penyebaran data pretest kepada siswa diketahui pencapaian indikator tertinggi adalah indikator nomor 1 dengan nilai rata-rata 3,08 yaitu indikator siswa aktif mencari atau memberikan informasi, bertanya bahkan dalam membuat kesimpulan. Dan pencapaian indikator terendah adalah indikator nomor 3 dengan nilai rata-rata 2,85 yaitu indikator adanya kesempatan bagi siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri.

Berdasarkan penyebaran data posttest kepada siswa diketahui pencapaian tertinggi adalah angket posttest nomor 2 dengan skor 126 dan nilai rata-rata 3,94 yaitu banyak siswa menjawab bahwa dalam belajar PAK siswa menggunakan bahan pelajaran seperti buku, media cetak, dan teman sebaya. Dan pencapaian terendah adalah angket nomor 24 dengan skor 97 dan nilai rata-rata 3,03 yaitu banyak siswa menjawab bahwa siswa aktif menggunakan Alkitab sebagai sumber belajar.

Berdasarkan penyebaran data posttest kepada siswa diketahui pencapaian indikator tertinggi adalah indikator nomor 1 dengan nilai rata-rata 3,85 yaitu indikator siswa aktif mencari atau memberikan informasi, bertanya bahkan dalam membuat kesimpulan. Dan pencapaian indikator terendah adalah indikator nomor 4 dengan nilai rata-rata 3,46 yaitu indikator adanya pemanfaatan sumber belajar secara optimal.

Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui uji signifikan (uji t) diperoleh $t_{hitung} = 7,733 > t_{tabel} = 2,042$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas IX SMP Negeri 1 Sipoholon Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian, serta pembahasan sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas IX SMP Negeri 1 Sipoholon Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025 diketahui berdasarkan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} = 7,733 > t_{tabel} = 2,042$ hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas IX SMP Negeri 1 Sipoholon Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025.

2. Saran

Dari kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka peneliti memberi saran kepada:

1. Guru PAK diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan Model Pembelajaran Tipe *Student Teams Achievement Division* dengan menerapkan langkah-langkah Model Pembelajaran Tipe *Student Teams Achievement Division* dengan baik dan benar dalam pembelajaran PAK di ruang kelas.
2. Berdasarkan hasil penelitian melihat adanya pengaruh penerapan Model Pembelajaran Tipe *Student Teams Achievement Division* terhadap keaktifan belajar siswa untuk itu guru PAK agar mempertahankan penerapan Model Pembelajaran Tipe *Student Teams Achievement Division* dalam proses pembelajaran.
3. Pembaca lain direkomendasikan untuk mengkaji ulang Model Pembelajaran Tipe *Student Teams Achievement Division* yang kemungkinan akan berpengaruh terhadap variabel lain selain keaktifan belajar siswa seperti hasil belajar siswa dan atau minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2017, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta.: PT Rineka Cipta
- Dalyono, 2019, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Dr. Shilphy A.Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish
- Feni Farida Payon, Dykarian, and Sasi Mardikarini, 2021 “*Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas III SD,*” *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL 2*
- Shilphy A.Octavia, 2022, *Model-model Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish

- Sinar, 2018, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*, Yogyakarta: DEEPUBLISH
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta